

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktifitas semua Lembaga baik itu secara publik maupun swasta dituntut untuk transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas ini merupakan sebuah pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta melaksanakan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.¹ Badan perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN), dan Departemen dalam Negeri menyebutkan transparansi merupakan sebuah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk dapat memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah yaitu informasi tentang kebijakan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan, serta hasil-hasil yang dicapai.

Transparansi memiliki 3 aspek kritis diantaranya adalah: (1) berkaitan dengan keseterediaan informasi; (2) kejelasan peran dan tanggung jawab antar lembaga yang memiliki bagian dari proses-proses yang di perlukan transparansinya; (3) Sistem dan kapasitas dibalik produksi serta jaminan informasi yang tersismatik. Ketiga aspek diatas memiliki keterkaitan karena ketersediaan informasi saja tidak cukup, apabila tidak ada penjelasan tentang peran dan tanggung jawab masing-masing lembaga yang terlibat dalam proses yang terjadi, semua harus dijamin berdasarkan sebuah sistem yang pasti, menurut penjelasan bahwa transparansi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk melahirkan kepercayaan publik.

Transparansi dapat dilakukan pada semua unsur ataupun lembaga seperti halnya program dilaksanakan oleh MWCNU yang bernama sedekah sampah dalam pengelolaan

¹ Fandi Alfiansyah Siregar, Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik, *Jurnal Publik UNDHAR MEDAN*, (Vol. 11 No. 2 Juni 2017).

keuangannya. Oleh karena itu, transparansi dalam penelitian ini merupakan prinsip yang menjamin akses atas kebebasan bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program tersebut untuk memperoleh sebuah informasi tentang penyelenggaraan program sedekah sampah, seperti halnya informasi tentang kebijakan proses pembuatan dulu bang sananya bertahan garansinya dicapai. Maka dari itu transparansi sangat penting mengingat program sedekah sampah tersebut mengelola dana publik yang digunakan untuk kepentingan publik juga.

Transparansi juga memberikan informasi keuangan dengan terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka atas pasangan jawaban pemerintah dalam mengelola sumberdaya ketaatan pada peraturan perundang-undangan, penyelenggaraan pemerintah yang transparan akan memiliki kriteria yaitu adanya pertanggungjawaban terbuka, adanya aksestabilitas terhadap keuangan, adanya publikasi laporan keuangan, hak untuk tahu hasil audit dan ketersediaan informasi kinerja.

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan oleh periodik. Akan tetapi pada dasarnya akuntabilitas itu merupakan pemberian informasi ungkapan atas aktivitas dan kinerja finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan hal tersebut memiliki arti bahwa organisasi memiliki program yang di ikut sertakan dalam masyarakat harus dapat menjadi subjek pemberian informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik seperti hak untuk tahu, hak diberi informasi, dan hak didengar aspirasinya. Kriteria akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban dana publik, penyajian tepat waktu dan adanya pemeriksaan audit atau respon pemerintah. “Prinsip akuntabilitas publik sendiri merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai - nilai atau norma - norma eksternal yang dimiliki oleh para *stakeholders* yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut.

Transparansi terhadap manajemen dan penyelenggaraan publik meliputi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau pengendalian oleh Masyarakat. Dalam program sedekah sampah yang melibatkan publik harus dapat diinformasikan serta mudah di akses oleh masyarakat. Adanya sampah yang menumpuk maka dampak yang ditimbulkan pada lingkungan yaitu lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh, dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebarannya penyakit sama yang busuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan air yang dikeluarkan juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai, maupun air tanah, sampah yang tercecer tidak dibuang pada tempatnya dapat menyebabkan saluran gorong-gorong yang dapat menimbulkan bahaya banjir.

Pengelolaan sampah yang benar dan baik juga berdampak besar pada suatu kota atau tempat yang membuat lingkungan menjadi bersih, nyaman dan sehat. Bahkan tidak hanya itu saja lingkungan yang bersih juga dapat mengangkat nilai ekonomi bagi masyarakat seperti halnya dalam sampah organik ataupun sampah yang bisa terurai bisa dijadikan sebagai pakan ternak, pupuk dan kompos atau yang lainnya. Sedangkan sampah anorganik atau sampah yang tidak bisa terurai seperti botol, kardus, plastik, kertas, atau yang lainnya bisa didaur ulang Kembali serta juga memiliki nilai jual.

Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengumpulkan sampah salah satunya yaitu dengan sedekah sampah yang dilaksanakan pihak Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Nganjuk, dalam hal ini ada beberapa yang berjalan seperti di Tanjunganom, Ngronggot dan Nganjuk yang dinaungi oleh MWCNU yang mempunyai beberapa Tim yaitu: Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI), Nahdlatul Ulama (NU), Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (Laziznu), dan Lembaga

Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU).² Untuk sampah yang disedekahkan bisa berupa botol plastik bekas air mineral, gelas plastik dan kresek. Syaratnya sampah plastik tersebut bersih dari sampah organik. Kemudian dari pihak PCNU bekerjasama dengan salah satu pabrik pengelola limbah sampah di Nganjuk.

Pengelolaan dan pemanfaatan sampah bernilai ekonomis yang dilakuka Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Nganjuk melalui kerja sama dengan LESBUMI (Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia), Gerakan sehat dan peduli lingkungan merupakan implementasi kerjasama antara DLH Kabupaten Nganjuk dengan PCNU Nganjuk serta kegiatan dalam rangka mengurangi sampah rumah tangga masyarakat Kabupaten Nganjuk³. Program Sedekah Sampah menjadikan sampah sebagai barang memiliki nilai ekonomis, dengan cara dipilah kemudian hasil dari pengelolaan di sedekahkan di setiap Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) yang ada di setiap kecamatan. Dari hasil sedangkan sampah yang dikelola MWCNU kecamatan di gunakan untuk melayani warga nadhliyin demi menuju kemandirian nahdlatul ulama, dimana bentuk pelayanannya seperti antar jemput warga yang memiliki keluhan gangguan kesehatan dengan menyediakan mobil ambulans yang biaya operasionalnya dari dana hasil sedekah sampah.⁴

Di Kabupaten Nganjuk yang dinaugi oleh MWCNU melaksanakan program sedekah sampah diantaranya di MWCNU Tanjunganom, MWCNU Ngronggot, dan MWCNU Nganjuk merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Nganjuk yang memiliki atau mengikuti program sedekah sampah dari MWCNU Kabupaten Nganjuk, sudah tersosialisai dari pihak MWCNU mengenai program tersebut yang memberikan informasi bahwasanya program sedekah sampah itu merupakan bentuk untuk megurangi penumpukan sampah rumah tangga yang berada dikalangan Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan

² Diakses pada 23 Agustus 2023 pukul 23.14 WIB dari <http://jatim.nu.or.id/pnu-nganjuk-siapkan-program-sedekah-sampah-tVPNh>

³ Hasil wawancara dari kepala seksi DLH Nganjuk bapak sumadi, 29 agustus 2023 pukul 10.17

⁴ Ibid

Ngronggot dan Kelurahan Nganjuk serta memberikan tempat untuk warga dalam pengurangan sampah dengan arti bahwasanya dari pihak MWCNU menampung sampah-sampah rumah tangga masyarakat yang akan dikumpulkan lalu dari pihak MWCNU berkolaborasi dengan pengelolaan sampah di daerah nganjuk sendiri. Masyarakat pun sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut karena menurutnya dapat mengurangi sampah rumah tangga yang menumpuk dan dapat membantu masyarakat Nahdliyin yang sedang kesusahan. Akan tetapi dalam transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan proses pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk agak sedikit kurang sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas karena adanya beberapa informasi yang belum tersampaikan kepada Masyarakat yang membutuhkan informasi tentang pengelolaan sedekah sampah ini.

Dalam perspektif Fiqh Siyasa Syar'iyah merupakan bidang ilmu yang mempelajari hal ikhwal pengaturan urusan Masyarakat dengan negara maupun organisasi yang sejalan dengan jiwa dan prinsip dasar syariat islam untuk mewujudkan kemaslahatan Masyarakat. Program sedekah sampah ini merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan kemaslahatan Masyarakat karena dalam program sedekah sampah ini Masyarakat bisa saling membantu sesama manusia dan juga bisa untuk mengarungi landang penyakit terutama pada sampah yang menumpuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu kiranya penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran sedekah sampah warga untuk nahdliyin, penelitian ini nantinya akan dituangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul: **“TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN SEDEKAH SAMPAH DI MWCNU NGANJUK.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi sebuah masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan hasil dari penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk?
2. Bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk dalam perspektif fiqh siyasah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk
2. Menganalisis transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk dalam perspektif fiqh siyasah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Secara Teoristis**, Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan sampah disekitar atau dikalangan organisasi yang bisa berkolaborasi dengan instansi pengelolaan sampah.

1. Secara Praktis

- a. Bagi pengurus MWCNU** , Melalui Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu acuan untuk mengetahui komitmen organisasi kepada masyarakat serta dapat menjadikan motivasi dan disiplin kepada pengurus MWCNU.
- b. Bagi masyarakat**, Melalui Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memberi rekomendasi atas program yang sedang dilaksanakan oleh suatu organisasi tentang pengelolaan sampah serta dapat membantu masyarakat untuk mengetahui transparansi dan akuntabilitas dalam program sedekah sampah
- c. Bagi peneliti selanjutnya**, Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan atau memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan sampah disekitar atau dikalangan organisasi yang bisa berkolaborasi dengan instansi pengelolaan sampah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak ada pengertian dari judul peneliti yang berbeda dengan pandangan pembaca. Penegasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Transparansi dan Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip good governance yang berkaitan dengan pertanggung jawaban pimpinan atas keputusan dan hasil yang dicapai sesuai wewenang yang dilimpahkan dalam pelaksanaan

tanggung jawab pengelola organisasi.⁵ Aktifitas semua lembaga baik publik maupun swasta yang dituntut untuk transparansi dan akuntabilitas. Kedua hal ini sangat diperlukan untuk menghindari penyelewengan yang dibutuhkan keterbukaan ketika mengambil prosesi keputusan dan keterbukaan dalam memaparkan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sedang dijalani serta sesuatu tanggungan yang dapat diminta tanggung jawab atau keseharusan seseorang untuk menyajiakan, melaporkan, memberi pertanggung jawaban perihal yang sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah diamanatkan.

- b. Sedekah sampah warga untuk nahdliyin merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga pada masyarakat, program sedekah sampah menjadikan sampah sebagai nilai ekonomis yang dipilih kemudian hasil dari pengelolaan disedekahkan di setiap Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) yang ada di setiap kecamatan yang berpartisipasi dalam program sedekah sampah.
- c. MWCNU Nganjuk merupakan organisasi yang memiliki naungan terhadap program sedekah sampah, peran yang diadakan ini berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat lingkungan kabupaten Nganjuk, dalam penelitian ini penulis meneliti di 3 tempat diantaranya: (1) MWCNU Tanjunganom karena masyarakat dalam kalangan tanjunganom ini sangat berpartisipasi akan hal program sedekah sampah, (2) MWCNU Ngronggot karena dalam hal ini MWCNU Ngronggot sudah bisa memiliki unit ambulace dari hasil program sedekah sampah tersebut dan bisa dijadikan tolak ukur bagi MWCNU yang lainnya, dan (3) MWCNU Nganjuk karena dalam program sedekah sampah

⁵ Fandi Alfiansyah Siregar, Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pelayanan Publik, *Jurnal Publik UNDHAR MEDAN*, (Vol. 11 No. 2 Juni 2017).

masyarakat kurang berpartisipasi sebab dilingkungan MWCNU Nganjuk merupakan lingkungan kota yang mayoritasnya sudah bekerja sama dengan DLH.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “Transparansi dan Akuntabilitas dalam pengelolaan sedekah sampah di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Nganjuk” adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sedekah sampah warga dan menedeskpsikan pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistem penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab, dan masing masing dari bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi dalam 6 sub bab dengan sistematika penulisan sebagi berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagaimana dengan judul yang diteliti terkait dengan “Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Sedekah di MWCNU Nganjuk ”.

BAB II Kajian Pustaka, mengenai pendalaman kerangka teoritis dan konseptual yang digunakan penulis sebagai dasar pembahasan. Maka dalam bab ini membahas

transparansi dan akuntabilitas, transparansi dan akuntabilitas dalam Perspektif fiqh siyash, program sedekah sampah MWCNU, dan Penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan dilanjutkan dengan hasil analisis data yang mana merupakan deskripsi tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sedekah sampah di MWCNU Nganjuk yang meliputi tiga Kecamatan yaitu, Kecamatan Nganjuk, Kecamatan Tanjunganom, dan Kecamatan Ngronggot.

BAB V pembahasan, paparan temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di dalam

BAB VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan serta riwayat hidup.